

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

a. Pengertian

Pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya fungsi dari alat tubuh (Depkes RI).

Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram, ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Sedangkan perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan.

b. Ciri pertumbuhan dan perkembangan Anak

1. Pertumbuhan

Pertumbuhan memiliki ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan berbeda-beda di setiap kelompok umur dan masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat, yaitu masa janin, masa bayi 0-1 tahun dan masa pubertas.

2. Perkembangan

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri yang saling berkaitan. Ciri – ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Perkembangan menimbulkan perubahan
- b) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya
- c) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda
- d) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan
- e) Perkembangan memiliki pola yang tetap
- f) Perkembangan memiliki tahap yang tetap

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

1. Faktor internal

- a) Ras/etnik atau bangsa
- b) Keluarga, meliputi pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, jenis kelamin, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, agama, urbanisasi.
- c) Umur
- d) Jenis kelamin
- e) Genetika
- f) Kelainan kromosom

2. Faktor eksternal

- a) Masa prenatal
 - 1) Gizi
 - 2) Mekanis
 - 3) Toksin/zat kimia
 - 4) Endokrin
 - 5) Radiasi
 - 6) Infeksi
 - 7) Stress/psikologi ibu
 - 8) Rhesus
 - 9) Anoreksia embrio
 - 10) Kelainan imunologi
- b) Masa persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

c) Post natal

1) Gizi

2) Penyakit kronis/kelainan congenital

3) Lingkungan fisik dan kimia

- Cuaca musim, keadaan geografis suatu daerah
- Sanitasi
- Keadaan rumah
- Radiasi

4) Faktor psikososial

- Stimulasi
- Motivasi belajar
- Ganjaran atau hukuman
- Kelompok sebaya
- Stres
- Cinta dan kasih sayang
- Kualitas interaksi anak dengan orang tua

5) Faktor hormon

- Somatotropin atau *growth hormone*
- Glukokotirkoid
- Hormone tiroid
- Hormon-hormon seks

d. Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

1. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan

a) Pengukuran Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB)

1) Tujuan pengukuran BB/TB adalah untuk menentukan status gizi anak, normal, kurus, kurus sekali atau gemuk.

2) Jadwal pengukuran BB/TB disesuaikan dengan jadwal DDTK. Pengukuran dan penilaian BB/TB dilakukan oleh tenaga kesehatan

terlatih, yaitu tenaga kesehatan yang telah mengikuti pelatihan SDIDTK.

b) Pengukuran lingkaran kepala anak (LKA)

Tujuan pengukuran LKA adalah untuk mengetahui lingkar kepala anak dalam batas normal atau diluar batas normal. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dilakukan di semua tingkat pelayanan.

2. Deteksi dini penyimpangan perkembangan

a) Pendeteksian menggunakan Kuesioner Praskiring Perkembangan (KPSP)

KPSP adalah alat/instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Tujuan deteksi/skrining ini adalah untuk mengetahui apakah perkembangan anak normal atau tidak.

Jadwal skrining KPSP rutin dilakukan pada saat umur anak mencapai 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, 72 bulan. Jika umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh bila umur bayi 3 bulan 16 hari maka dibulatkan menjadi 4 bulan, tetapi apabila umur bayi 3 bulan 15 hari dibulatkan menjadi 3 bulan.

Tabel 1.

Kuesioner Praskrining untuk bayi 48 bulan

1	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter ?	Gerak Kasar	Ya	Tidak
2	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya ?	Sosialisai dan Kemandirian		
3	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3	Gerak Kasar		

	kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih ?			
4	Letakkan selembar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompaki panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari ?	Gerak Kasar		
5	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran ?	Gerak Kasar		
6	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut ? kubus yang digunakan 2,5 – 5 cm	Gerak Halus		
7	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain atau mengikuti aturan bermain ?	Sosialisai dan Kemandirian		
8	Dapatkah anak mengenakan celanan panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu / (termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang).	Sosialisai dan Kemandirian		
9	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu ? jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan Bahasa		

Sumber : Heryani (2019)

Interpretasi hasil KPSP adalah : bila jawaban “Ya” mencapai 9 – 10 berarti perkembangan anak SESUAI dengan tahap perkembangannya, bila jawaban “Ya” berjumlah 7 – 8 berarti perkembangan anak MERAGUKAN,

sedangkan bila jawaban “Ya” berjumlah 6 atau kurang berarti kemungkinan ada PENYIMPANGAN perkembangan anak.

Bila perkembangan anak sesuai umur atau (S), lakukan tindakan sebagai berikut :

- Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
- Teruskan pola asuh anak sesuai tahap perkembangan anak.
- Beri stimulasi perkembangan setiap saat, sesering, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
- Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita. Jika anak sudah memasuki usi 36 – 72 bulan, anak dapat diikutkan pada kegiatan kelompok bermain dan TK.
- Lakukan pemeriksaan rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada saat umur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada umur 24 bulan sampai 72 bulan.

Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan sebagai berikut:

- Beri petunjuk kepada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
- Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan / mengejar ketinggalannya.
- Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
- Lakukan pemeriksaan ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- Jika hasil KPSP ulang jawabannya ‘Ya’ tetap 7 – 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan sebagai berikut :

- Rujuk ke RS, dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara, bahas, sosialisasi dan kemandirian).

2. Status Gizi Balita

Status gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang irreversible (tidak dapat dipulihkan). Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Penyebab kurang gizi pada balita adalah kemiskinan, diare, ketidak tahuan oranoleh balita tua karena pendidikan rendah, atau factor tabu makanan yaitu makanan bergizi tidak boleh dikonsumsi oleh balita. Kurang gizi ini akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental anak (Atikah & Siti, 2009).

Menurut (Adisasmito, 2007), status gizi balita dipengaruhi banyak penyebab, baik penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi adalah asupan makanan dan penyakit infeksi yang diderita balita, penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan pangan dalam hal ini dengan mengetahui pekerjaan dan pendapatan orang tua, pola asuh anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Ketiga penyebab tidak langsung tersebut berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan ketrampilan keluarga.

Sebagaimana diketahui, pertumbuhan cepat terjadi pada usia bayi (0 – 1 tahun) di mana pada umur 5 bulan berat badan (BB) naik $2 \times$ BB lahir, pada umur 1 tahun naik $3 \times$ BB lahir dan menjadi $4 \times$ BB lahir pada umur 2 tahun. Setelah itu, pertumbuhan BB mulai menurun karena anak menggunakan banyak energi untuk bergerak. Pertumbuhan mulai lambat pada masa balita (prasekolah) di mana kenaikan berat badan hanya sekitar 2kg/tahun. Parameter antropometri merupakan dasar dari penilaian status gizi. Kombinasi antara beberapa parameter disebut *Indeks Antropometri*.

Faktor umur sangat penting dalam menentukan status gizi. Hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan yang akurat menjadi tidak berarti

bila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Pengukuran status gizi balita dapat dilakukan dengan indeks antropometri dan menggunakan Indeks Masa Tubuh (IMT) (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

Tabel 2.

Kategori Dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
BB/U	Gizi Buruk	< -3,0 SD
	Gizi Kurang	-3,0 SD S/D < -2,0 SD
	Gizi Baik	-2,0 SD S/D 2,0 SD
	Gizi Lebih	> 2,0 SD
TB/U	Sangat Pendek	< -3,0 SD
	Pendek	-3,0 SD S/D < -2,0 SD
	Normal	≥ -2,0 SD
BB/TB	Sangat Kurus	< -3,0 SD
	Kurus	-3,0 SD S/D < -2,0 SD
	Normal	-2,0 SD S/D 2,0 SD
	Gemuk	> 2,0 SD

Sumber: Kemenkes (2011)

Tabel 3.

Rumus Perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT)

$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)} \times \text{Tinggi Badan (m)}}$

Sumber : Fathonah (2016)

Tabel 4.
Batas Ambang Indeks Massa Tubuh (IMT)

	KATEGORI	IMT
KURUS	Kekurangan berat badan tingkat berat	<17,0
	Kekurangan berat badan tingkat ringan	17,0 – 18,4
NORMAL		18,5 – 25,0
GEMUK	Kelebihan berat badan tingkat ringan	25,1 – 27,0
	Kelebihan berat badan tingkat berat	>27,0

Sumber : P2PTM Kemenkes RI

Kartu Menuju Sehat (KMS) merupakan catatan grafik perkembangan anak yang diukur berdasarkan umur, berat badan, dan jenis kelamin. Melalui KMS pertumbuhan dan status gizi balita dapat terpantau. Pemahaman yang kurang baik tentang pemantauan pertumbuhan balita akan berpengaruh terhadap kunjungan ke posyandu, dan memungkinkan balita tidak terpantau status gizi.

Untuk menentukan sasaran kita dapat melihat status gizi balita dalam buku KMS milik balita. Jika dalam 3 bulan berturut-turut berat badan balita tidak sesuai dengan usianya maka balita ini dapat diambil sebagai sasaran.

Penilaian status gizi juga dapat dinilai berdasarkan data riwayat makanan dan asupan adalah :

- a. Riwayat pemberian makan, antara lain kebiasaan makan, teknik pemberian makan, gangguan makan dan lingkungan.
- b. Nafsu makan dan asupan, antara lain nafsu makan harian, factor yang memengaruhi asupan seperti preferensi, alergi, intoleransi terhadap bahan makanan tertentu, gangguan mengunyah maupun menelan dan keterampilan makan.
- c. Riwayat pola makan, antara lain pemberian air susu ibu (ASI), frekuensi dan durasi pemberian ASI, frekuensi dan jumlah pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ataupun susu formula, usia mulai dikenalkan MP-ASI, variasi MP-ASI, suplementasi vitamin atau mineral dan

gangguan seperti mual, muntah, diare, konstipasi dan kolik (Kemenkes RI, 2017).

Gizi yang tepat merupakan modal utama untuk pertumbuhan dan perkembangan normal pada anak. Anak membutuhkan :

- a. Makro Nutrien (protein, lemak, karbohidrat dan cairan)
- b. Mikro Nutrien (vitamin dan mineral)

Gizi yang seimbang adalah gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui makanan sehari – hari sehingga tubuh bisa aktif, terhindar dari penyakit dan selalu sehat. Gizi seimbang dapat dipenuhi dengan pemberian makanan sebagai berikut :

- a. Sumber hidrat arang, meliputi beras, roti, kentang, terigu, jagung, singkong, dll.
- b. Sumber protein, meliputi telur, susu, ikan, daging, ayam, hati, tahu, tempe, keju, dll.
- c. Sumber vitamin, meliputi semua jenis sayuran dan buah – buahan.

3. Nafsu Makan Anak Balita

a. Pengertian

Nafsu makan merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk memuaskan keinginan untuk makan selain rasa lapar (Hall, 2011). Menurut (Santoso, 2009), masalah makan pada anak umumnya adalah masalah kesulitan makan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena dapat menghambat tumbuh kembang optimal pada anak. Tujuan memberi makan pada anak diantaranya untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang cukup dalam kelangsungan hidupnya, pemulihan kesehatan sesudah sakit, untuk aktivitas, pertumbuhan, dan perkembangan. Pelaksanaannya ternyata sering kali timbul kesulitan makan 10 anak yaitu kurangnya nafsu makan anak karena kesulitan makan pada balita.

Gangguan kesulitan makan pada anak sering kita jumpai pada masyarakat yang belum memahami prosedur pemenuhan kebutuhan

nutrisi pada anak. Kebanyakan masyarakat belum memahami pentingnya nutrisi pada anak (Hidayat, 2005).

Masalah anak susah makan biasanya ditemui pada anak usia 1 – 4 tahun. Banyak factor yang menyebabkan anak susah makan. Karena bagi anak, saat makan itu bukan hanya pemenuhan gizi tetapi juga saat penuh tantangan, rasa ingin tahu, berlatih dan belajar. Apalagi jika masih dalam tahap pengenalan makanan baru (Zerlina, 2013).

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi nafsu makan anak

- 1) Anak mengalami infeksi, seperti tuberculosis menahun, influenza, bronchitis, disentri, campak, cacingan atau penyakit lain yang disebabkan oleh virus.
- 2) Faktor gangguan/kelainan psikologis, meliputi internal (perkembangan anak, emosi) dan eksternal (lingkungan, pengasuh dan teman).
- 3) Anak terlalu aktif sehingga mengalami kelelahan, jika hal ini terjadi jangan memaksa anak untuk makan, biarkan anak beristirahat terlebih dahulu.
- 4) Anak telah merasa kenyang tetapi tetap dipaksa untuk menghabiskan porsi makanannya. Jika hal ini terus dibiarkan terjadi maka anak akan menganggap musuh terhadap makanan.
- 5) Waktu makan yang tidak menyenangkan.
- 6) Anak sedang terganggu secara emosional, mencari perhatian, atau terlalu mendapat perhatian lebih (Hariyani, 2011).

c. Cara mengatasi nafsu makan anak

- 1) Makanan yang dihidangkan tidak terlalu banyak.
- 2) Tidak memaksa anak untuk mencoba makanan baru jika anak tidak menghendakinya. Jenis makanan yang baru hendaknya dihidangkan dengan makanan yang disukai anak.
- 3) Hidangkan makanan yang bervariasi baik bentuk, rasa dan cara penyajian. Pilih alat- alat makan yang disukai anak.

- 4) Tidak memarahi atau memberikan hukuman ketika anak tidak menghabiskan makanan, dan berikan penghargaan/pujian ketika anak berhasil makan dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar makan sendiri sesegera mungkin
- 6) Mulai usia 2 tahun anak sudah mulai dibiasakan makan bersama keluarga
(Hariyani, 2011)
- 7) Berikan buah papaya pada anak sebelum makan untuk merangsang nafsu makan (Nakita, 2016).

4. Buah Pepaya

a. Pengertian

Papaya, atau dalam bahasa Latin dinamakan *carica papaya* merupakan tumbuhan berbatang tegak. Bunganya berwarna putih. Buahnya yang masak berwarna kuning kemerahan. Papaya berasal dari Meksiko Selatan ini disebarkan oleh bangsa Spanyol ketika menjelajah ke Asia. Tinggi pohon papaya dapat mencapai 10 meter.

Buahnya dapat dinikmati setiap saat karena pohon papaya berbuah sepanjang tahun. Sejak zaman dulu, selain dimanfaatkan sebagai buah pencuci mulut dan bahan masakan, papaya juga dimanfaatkan sebagai obat. Dari akar, batang, daun, getah, bunga, buah, kulit buah, sampai biji semuanya bisa dimanfaatkan sebagai obat (Dwi, 2013).

b. Jenis jenis buah papaya

1) California



Gambar 1. Papaya California

Papaya California merupakan papaya paling populer di kalangan papaya – papaya pada umumnya. Papaya California mudah dikenali dengan bentuk buah yang lonjong dan warna daging buahnya merah segar. Buah papaya jenis California memiliki kelebihan yaitu mampu bertahan tanpa pengawet selama 5 hari pada suhu ruangan.

Manfaat buah papaya California :

- a) Memperkuat sistem kekebalan tubuh
- b) Mencegah penyakit jantung
- c) Mencegah pembekuan darah
- d) Mengurangi peradangan
- e) Menyehatkan tulang
- f) Memperbaiki daya tahan tubuh

(Septika, 2018)

2) Carisya



Gambar 2. Papaya carisya

Meskipun papaya carisya memiliki ukuran kecil, namun menurut beberapa sumber penelitian buah ini sangat manis dan kandungan gulanya sekitar antara 100 sampai dengan 200 brix. Dan juga daging buah papaya carisya teksturnya tebal (Samudra, 2015).

3) Bangkok



Gambar 3. Papaya bangkok

Papaya Bangkok merupakan varietas papaya yang merupakan introduksi dari Bangkok, Thailand dan masuk di Indonesia pada tahun 1970-an. Ukuran buah papaya Bangkok ini relative besar dan tekstur daging buah yang lumayan keras. Kandungan air pada varietas Bangkok terlalu tinggi sehingga meski tekstur keras namun ketika dimakan akan menghasilkan air yang banyak.

Manfaat buah papaya jenis Bangkok :

- a) Memperbaiki daya tahan tubuh
- b) Memperlancar sistem pencernaan
- c) Mencegah kanker dan tumor
- d) Menyehatkan mata
- e) Menyehatkan mata
- f) Mencegah penyakit jantung
- g) Menyehatkan tulang

(Samudra, 2015)

4) Hawaii



Gambar 4. Papaya Hawaii

Pepay varietas hawai merupakan suatu varietas papaya yang berasal dari luar Negara atau lebih tepatnya berasal dari kepulauan Hawaii, Amerika Serikat. Papaya ini ukuran nya sedikit lebih kecil dari pada ukuran buah papaya lainnya (Samudra, 2015).

5) Arum bogor



Gambar 5. Papaya arum bogor

Papaya arum bogor ini memiliki bentuk yang hampir sama seperti Carisya ataupun jenis pepaya Hawaii yang berukuran mini (Samudra, 2015).

6) Cibinong



Gambar 6. Papaya cibinong

Pepaya Cibinong yaitu pepaya varietas lokal yang dikembangkan sebagai salah satu varietas produk local yang unggulan. Nama dari varietas ini diambil dari nama asal buah ini dikembangkan yaitu daerah Cibinong, Jawa Barat. Apabila buahnya sudah mulai matang bagian kulitnya berwarna hijau matang sampai hijau tua.

Manfaat buah papaya cibinong :

- a) Sumber vitamin

- b) Mendukung pertumbuhan anak
 - c) Menurunkan resiko osteoporosis
 - d) Meningkatkan daya tahan tubuh
 - e) Mencegah sembelit
 - f) Mencegah cacat lahir
 - g) Mencegah radikal bebas
 - h) Menurunkan resiko kanker
 - i) Mencegah sariawan
 - j) Mempercepat penyembuhan luka
- (Maysa, 2018).

c. Kandungan buah papaya

Buah papaya mengandung Air, Protein, Kalori, Karbohidrat, Serat, Provitamin C, Folat, Kolin, Provitamin A, Betakaroten, Likopen, Lutein dan zeaxanthin, Vitamin E, Vitamin K, Kalsium, Iron, Magnesium, Fosfor, Potassium, Zinc, Selenium, Zat besi, Mineral, Kalsium, Enzim, Vitamin B1, Vitamin B3 dan Vitamin B5 (Dickson, 2020).

Buah papaya juga mengandung enzim papain. Enzim ini sangat aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein. Papain dapat membantu mewujudkan proses pencernaan makanan yang lebih baik, dengan cara ini sistem kekebalan tubuh dapat ditingkatkan. Dan buah papaya juga kaya akan vitamin B kompleks yang dapat meningkatkan laju reaksi metabolisme tubuh, merangsang hipotalamus untuk meningkatkan nafsu makan dan menyokong pertumbuhan (Olii, 2019).

d. Manfaat buah papaya

- 1) Mengobati cacing gelang, enzyme papain pada getah papaya muda mengandung zat yang disebut *anthelmintic*. Zat ini membasmi cacing didalam usus .
- 2) Gangguan saluran kencing
- 3) Sirosis hati, biji papaya sangat bermanfaat mengatasi sirosis hati yang disebabkan alcohol ataupun mal nutrisi.

- 4) Pembesaran limpa akibat malaria.
 - 5) Mengontrol tekanan darah.
 - 6) Menambah nafsu makan, terutama bermanfaat untuk anak – anak yang sulit makan. Kandungan vitamin dan mineral dalam buah papaya akan memulihkan nafsu makan anak, memperkuat daya tahan tubuh dan memulihkan kondisi sakit pada anak.
 - 7) Nyeri haid
 - 8) Disentri
 - 9) Diare
 - 10) Mengobati jerawat
 - 11) Mengurangi kerutan pada wajah
- (Fadli, 2019)

e. Cara pengkonsumsian buah papaya terhadap balita

Pepaya adalah buah yang lembut dengan warna oranye kekuningan dengan berbagai macam ukuran tergantung jenisnya. Kandungan seratnya halus sehingga baik dikonsumsi oleh balita.

Papaya yang digunakan adalah jenis papaya California. Penyajian papaya untuk diberikan pada balita sebanyak 100 gram/hari dan diberikan selama 14 hari. Papaya 100 gram ini dipotong menjadi dua bagian. Diberikan pada saat sebelum makan siang dan sebelum makan sore (Olii, 2019).

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 Maret 2019 disebutkan pada Pasal 46 Bagian Kedua Tugas dan Wewenang pada ayat 1 huruf (b) Pelayanan kesehatan anak.

Pasal 50 Paragraf 2 Pelayanan Kesehatan Anak pada ayat 1 huruf (a) memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah. Dan pada huruf (c) melakukan pemantauan tumbuh kembang pada

bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 disebutkan pada Pasal 18 Bagian Kedua Kewenangan pada huruf (b) pelayanan kesehatan anak;. Pada pasal 20 ayat 1 Pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf (b) diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah. Dan pada ayat 2 huruf (c) pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah;.

C. Hasil Penelitian Terkait

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak mereferensi dan terinspirasi dari penelitian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini.

1. Penelitian dilakukan oleh Olii dkk, 2019

“Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak 2-5 Tahun”

Penelitian ini dilakukan tiga orang mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo pada September 2020. Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimen* yang bersifat *One Group Pre Test-Post Test*. Dengan sampel 28 responden anak balita. Setelah dilakukan pemberian buah pepaya terdapat perbedaan mean sebesar 0.61 dengan standar deviasi 0.497. Hasil analisis data menunjukkan pemberian buah pepaya berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan pada anak 2-5 tahun.

2. Penelitian dilakukan oleh Fajria, 2013

“Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak Berumur 2-5 Tahun”

Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswi Universitas Andalas di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji pada Maret 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Quasi eksperimental one group pretest – posttest design* tanpa kelompok control. Hasil penelitian di dapat bahwa Sebelum konsumsi 1 potong buah

papaya (100gr) perhari selama 1 bulan rata-rata berat badan Balita adalah 12,850 kg dan Setelah konsumsi 1 potong buah papaya (100gr) perhari selama 1 bulan rata-rata berat badan Balita adalah 12,990 kg. Setelah konsumsi 1 potong buah papaya (100gr) perhari selama 2 minggu rata-rata peningkatan berat badan 0,4250 kg. Setelah 1 bulan rata-rata peningkatan berat badan 0,70500 kg. Maka dapat disimpulkan bahwa antara 2 minggu sampai 1 bulan pemberian rata-rata peningkatan 0,2850 kg. Ada pengaruh konsumsi 1 potong buah papaya (100gr) perhari selama 1 bulan pada Balita dengan T1 dengan harga signifikan (p) 0,000 yang berarti $P < 0,05$. Maka Ha diterima yang artinya ada perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan 1 potong buah papaya perhari selama 1 bulan terhadap nafsu makan Balita dengan T1.

3. Penelitian dilakukan oleh Setiowati, 2019

”Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Bangkok (Carica Papaya L) Terhadap Nafsu Makan Pada Anak Usia 3-6 Tahun”

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas mulia desa Sarigadung Kabupaten Tanah Bumbu. Proses penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2018. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *Pre And Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi TK Tunas Mulia 47 orang di Desa Sarigadung Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik Pengambilan sampel: dengan menggunakan teknik Total Sampling. Hasil penelitian di dapat bahwa sebelum diberikan buah papaya pada anak usia 3-6 tahun seluruhnya (100%) responden mengalami BB tetap/tidak naik selama 1 bulan. Kemudian sesudah diberikan buah papaya pada anak usia 3-6 tahun terjadi peningkatan BB sebanyak (61%) responden dan sebagian kecil (39%) responden BB tetap/tidak naik. Walaupun tidak 100% responden mengalami kenaikan berat badan, namun 61% responden mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Anak Usia 3-6 Tahun.

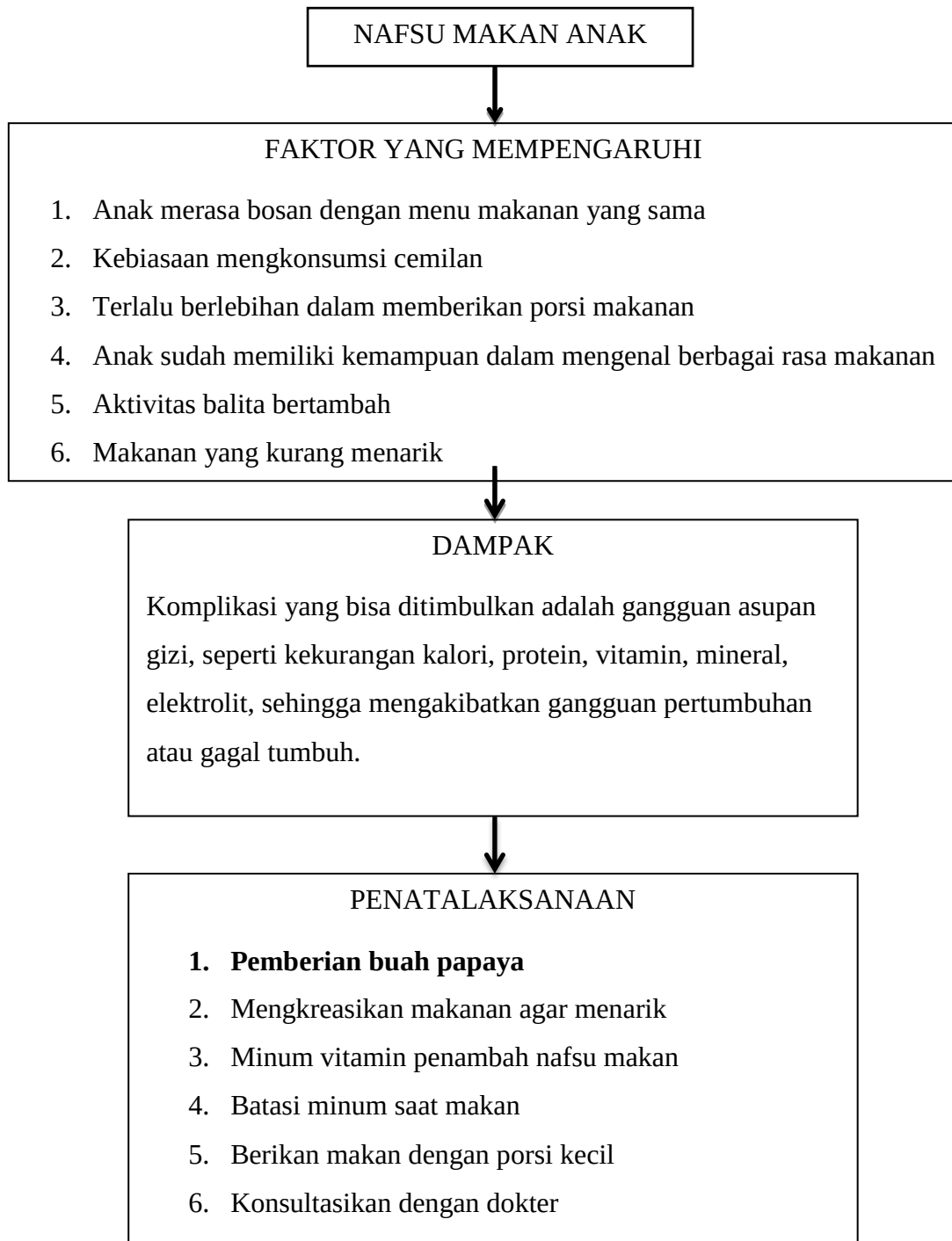
4. Penelitian ini dilakukan oleh Mawaddah, 2017

”Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Bangkok Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Usia 2-5 Tahun”

Penelitian ini dilakukan di PAUD Islami Taman Penitipan Anak Muthia dan Taman Pengasuhan Anak Bhakti Anak Indonesia (BAI) Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode quasi experiment dengan pendekatan Non Randomized Contrl Group Pre tes-Post test Design. Jumlah sampel 24 responden yang berusia 2-5 tahun. Teknik sampel menggunakan Purposive Sampling. Uji menggunakan Uji Paired T-Test, Uji Wilcoxon dan Uji One Way Anova. Hasil penelitian: hasil analisa data Uji Paired T-Test didapatkan bahwa $p < \alpha$ $0,002 < 0,05$, Uji Wilcoxon didapatkan bahwa $p < \alpha$ $(0,011 < 0,05)$, Uji One Way ANOVA didapatkan bahwa $p > \alpha$ $(0,275 > 0,05)$.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian buah papaya terhadap peningkatan berat badan balita usia 2-5 tahun pada kelompok intervensi dan adanya peningkatan berat badan yang bermakna pada kelompok balita, akan tetapi tidak ada perbedaan peningkatan berat badan pada masing-masing kelompok sehingga dari hasil tersebut diharapkan kepada ibu dengan balita usia 2-5 tahun bisa menjadikan buah papaya sebagai media untuk kebutuhan gizi anak.

D. Kerangka Teori



Sumber : Nursalam, (2013)